

**HUBUNGAN *MEANING OF LIFE* DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMAN 9 PADANG DI  
ERA *NEW NORMAL***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



**Oleh**

**Yunda Salma Riadi**

**NIM/BP. 19006233/2019**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN *MEANING OF LIFE* DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA SMAN 9 PADANG DI ERA *NEW NORMAL***

Nama : Yunda Salma Riadi  
NIM/BP : 19006233/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrion Ardi, M.Pd., Kons  
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons  
NIP. 19610225 198602 1 001

## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *meaning of life* dengan kemandirian belajar  
siswa SMAN 9 Padang di era *new normal*  
Nama : Yunda Salma Riadi  
NIM/BP : 19006233/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Oktober 2023

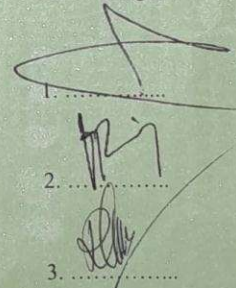
Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
2. Anggota 1 : Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.
3. Anggota 2 : Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.

1. ....  
2. ....  
3. ....



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunda Salma Riadi  
NIM/BP : 19006233/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan *meaning of life* dengan kemandirian belajar siswa SMAN 9 Padang di era *new normal*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Yunda Salma Riadi  
NIM. 19006233

## ABSTRAK

**Yunda Salma Riadi. 2023. Hubungan *Meaning of Life* dengan Kemandirian Belajar siswa SMAN 9 Padang di Era New Normal. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, belum memiliki inisiatif sendiri dalam proses belajar, tidak mempunyai keinginan dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhinya adalah *meaning of life*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *meaning of life* siswa SMAN 9 Padang di era *new normal*, (2) mendeskripsikan kemandirian belajar siswa SMAN 9 Padang siswa di era *new normal*, dan (3) menguji signifikansi hubungan antara *meaning of life* dengan kemandirian belajar siswa di SMAN 9 Padang di era *new normal*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 1.190 orang siswa yang terdaftar di kelas X, XI dan XII SMAN 9 Padang pada tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel kelas X, XI dan XII sebanyak 325 orang siswa yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket *meaning of life* dan angket kemandirian belajar di era *new normal*. Data diolah menggunakan analisis persentase dan menganalisis hubungan *meaning of life* dengan kemandirian belajar menggunakan rumus *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 9 Padang memiliki tingkat kemandirian belajar di era *new normal* secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 47,1%. Sedangkan tingkat *meaning of life* siswa di era *new normal* berada pada kategori sedang dengan persentase 49,23%. Hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *meaning of life* dengan kemandirian belajar siswa SMAN 9 Padang di era *new normal* dengan besar korelasi 0,725 yang berada pada kategori kuat dan taraf signifikan 0,000.

**Kata Kunci: *Meaning of Life*, Kemandirian Belajar, Era New Normal**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah rabbil , Alamiin*, segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Meaning of Life dengan Kemandirian Belajar Siswa SMAN 9 Padang di Era New Normal**”. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan dan pelaksanaannya. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., Selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas pelayanan yang diberikan.
3. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd., selaku kontributor dalam Seminar Proposal dan Dosen Penguji, serta Tim penimbang instrumen penelitian, yang telah meluangkan waktu untuk

4. memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nilma Zola, S.Pd., M.Pd., selaku salah satu dosen penimbang instrumen penelitian (*judgment*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ramadi, selaku Staf Tata Usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
8. Ibu Dra. Enny Sasmita, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 9 Padang beserta Wakil Kepala Sekolah, karyawan, majelis guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi SMAN 9 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Ayahanda Afriadi, S.E dan Ibu Widia Astuti, S.E yang selalu mendoakan peneliti dalam setiap perjalanan hidup peneliti yang selalu memberikan peneliti semangat dan mendoakan peneliti untuk selalu diberi kemudahan oleh ALLAH SWT.
10. Saudara peneliti Fauzan Ahmad Riadi, Amel Putri Riadi dan Velisa Rahma Riadi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

11. Sahabat peneliti yaitu Azahra Hardi Cusini, S.Pd., Nadda Tuffahati Mutri, S.Pd., Reval, S.Pd., Nadia Khairunnisa, S.Pd., Nadia F, Dyah, Dilvia, Dea, Agil Magri, Rizka dan Rezki, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dari awal membuat skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat terhadap pembaca.

Padang, Oktober 2023

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Asumsi Penelitian .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kemandirian Belajar .....	15
1. Pengertian Kemandirian Belajar .....	15
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	17
4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar.....	22
5. Cara Meningkatkan Kemandirian Belajar.....	23
B. <i>Meaning of Life</i> .....	24
1. Pengertian <i>Meaning of Life</i> .....	24
2. Ciri-ciri Individu yang Menemukan <i>Meaning of Life</i> .....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Meaning of Life</i> .....	27
4. Aspek-aspek <i>Meaning of Life</i> .....	35
5. Cara Meningkatkan <i>Meaning of Life</i> .....	36

C. Era <i>New Normal</i> .....	37
D. Keterkaitan antara <i>Meaning of Life</i> dengan Kemandirian Belajar.....	39
E. Penelitian Relevan.....	41
F. Kerangka Berpikir.....	43
G. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Definisi Operasional.....	50
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	51
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
B. Uji Prasyarat Analisis.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
D. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. Penskoran Angket <i>Meaning of Life</i> dan Kemandirian Belajar .....	52
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian <i>Meaning of Life</i> .....	53
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar .....	53
Tabel 6. Kategori Penskoran <i>Meaning of Life</i> .....	57
Tabel 7. Kategori Penskoran Kemandirian Belajar.....	58
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian .....	60
Tabel 9. Persentase Kategori <i>Meaning of Life</i> .....	62
Tabel 10. Tujuan/ Makna Hidup .....	63
Tabel 11. Kepuasan Hidup.....	64
Tabel 12. Kebebasan Berkehendak.....	64
Tabel 13. Kepantasan Hidup.....	65
Tabel 14. Persentase Kategori Kemandirian Belajar .....	66
Tabel 15. Kemandirian Emosi.....	67
Tabel 16. Kemandirian Perilaku .....	68
Tabel 17. Kemandirian Nilai.....	68
Tabel 18. Hasil Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 19. Hasil Uji Linearitas .....	71
Tabel 20. Korelasi <i>Meaning of Life</i> (X) dengan Kemandirian Belajar (Y) .....	72

## **GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	44
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Sebelum <i>Judge</i> .....	90
Lampiran 2. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	114
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	124
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian <i>Meaning of Life</i> .....	137
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kemandirian Belajar .....	143
Lampiran 7. Surat Penugasan Untuk Menyeminarkan Proposal .....	150
Lampiran 8. Surat Izin Menimbang ( <i>Judge</i> ) Angket .....	151
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	152
Lampiran 11. Surat Keterangan Sekolah Telah Melakukan Penelitian .....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*New normal* adalah kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan kegiatan seperti biasa dengan tetap menerapkan prosedur kesehatan. *New normal* merupakan kebiasaan sosial masyarakat dan perilaku individu yang muncul setelah adanya pandemi Covid-19 (Habibi, 2020). Salah satu sektor yang terdampak akibat dari *new normal* adalah sektor pendidikan.

Pada era *new normal* pendidikan menerapkan metode *blended learning* dalam proses pembelajaran. *Blended learning* merupakan proses belajar mengajar yang mengkombinasikan penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka (*luring*) dan pembelajaran berbasis komputer (*daring*) (Dwiyogo, 2018). Metode pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* dimana guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara *hybrid*, yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan kelas dan pembelajaran yang dapat dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media aplikasi seperti, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *E-learning*, *Google Meet*, dan *Whatsapp Group*.

Berbeda dengan sebelum adanya Covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*luring*). Dimana proses pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas tanpa harus melalui perantara, melalui aplikasi tertentu dan ada pengawasan langsung dari guru ketika belajar sehingga proses

pembelajaran di kelas langsung diawasi oleh guru. Namun setelah adanya Covid-19 proses pembelajaran diganti menggunakan metode yang berbeda, yaitu metode pembelajaran *blended learning*.

Husamah (2014) menjelaskan pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam, sehingga siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan dapat memahami materi dengan baik. Saat sekarang ini metode pembelajaran *blended learning* banyak diterapkan diberbagai tingkatan sekolah, seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi hal ini dilakukan akibat dari adanya covid-19. Begitu juga dengan SMAN 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Padang yang juga menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Dimana siswa melakukan aktivitas belajarnya secara *offline* di dalam ruangan kelas dan secara *online* melalui media aplikasi.

Susanti & Ritonga (2022) menjelaskan sebelum adanya pandemi Covid-19 lebih banyak siswa yang memiliki nilai ulangan di atas KKM sedangkan sejak pandemi Covid-19 lebih banyak yang memiliki nilai di bawah KKM, lebih dari 50% siswa memiliki nilai ulangan dibawah 75. Meskipun telah dilakukan pengayaan lebih dari dua kali siswa juga mengalami kesulitan untuk mencapai standar KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami permasalahan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Menurunnya prestasi belajar siswa di era *new normal* dapat disebabkan oleh rendahnya kemandirian belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar (Ningsih, 2016). Syahputra (2017) menjelaskan dalam proses pembelajaran adanya sikap kemandirian dalam belajar dapat menunjang prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat ketika siswa memiliki kemandirian belajar yang baik siswa akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat masih sekolah maupun di rumah, untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Mudjiman (2008) menjelaskan kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, karena kemandirian merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Putra & Syelitiar, 2021). Kemandirian belajar perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya, hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri cara belajar yang dibutuhkan untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Pencapaian prestasi belajar di sekolah yang optimal dalam proses belajar didapatkan dengan adanya kemandirian belajar (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).



Selanjutnya Marjohan (2009) menjelaskan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar ditandai dengan siswa gemar berkeliaran pada jam belajar, pergi ke sekolah hanya untuk ngobrol dengan teman-teman, pergi sekolah hanya sebagai mode, sekolah untuk huru-hara, sikap belajar santai, dan belajar jika disuruh.

Kenyataan di lapangan ada beberapa siswa yang kemandirian dalam belajarnya masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suherman, 2017) didapatkan data bahwa masih rendahnya kemandirian belajar siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut: (a) kurang mampu dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah (85%), (b) mengabaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru (79%), (c) suka melakukan kegiatan yang mengganggu tugas-tugas sekolah (76%), (d) memiliki kesulitan dalam memanfaatkan waktu secara efektif (74%), (e) ketidakpercayaan terhadap upaya yang dilakukan sendiri (68%), (f) kesulitan dalam menggunakan waktu luang (67%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Gemilang, et al, 2021) didapatkan data bahwa peserta didik cenderung mendominasi pada skor kemandirian dengan kategori rendah (54,5%).

Peneliti memilih SMAN 9 Padang sebagai lokasi penelitian karena pada saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) peneliti menemukan fenomena dimana siswa menunjukkan gejala-gejala terkait rendahnya kemandirian belajar seperti, siswa masih kurang disiplin, tidak percaya diri, kurangnya inisiatif siswa, dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam

proses pembelajaran. Ketidaksiplinan siswa dapat dilihat ketika guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak hadir siswa harus diingatkan kembali untuk membuat tugas yang sudah diperintahkan oleh guru piket, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dapat dilihat dari siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru padahal ia tahu jawabannya, pada saat mengerjakan tugas, ia akan memastikan terlebih dahulu jawaban yang dimilikinya dengan temannya sebelum mengumpulkan tugas, siswa tidak akan mengumpulkan tugas sebelum temannya mengumpulkan tugas, siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dapat dilihat dari ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, siswa mengerjakan tugas tersebut di sekolah dan menyontek pekerjaan temannya beramai-ramai. Kemudian siswa tersebut tidak mau mencari sumber lain dalam belajarnya dan hanya mengandalkan jawaban teman.

Berdasarkan wawancara pada Tanggal 11 Januari 2023 dengan salah satu Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 9 Padang menggambarkan permasalahan siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah yaitu masih terdapat siswa yang belum mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri, sehingga siswa tersebut cenderung mengharapkan jawaban dari teman, terdapat siswa yang mengerjakan tugas di sekolah, terdapat siswa yang kurang berinisiatif dalam mencari bahan pelajaran sendiri.

Berdasarkan wawancara pada Tanggal 11 Januari 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran SMA Negeri 9 Padang mengatakan bahwa banyak siswa yang mencontoh tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut, serta

tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, misalnya diberikan waktu pengumpulan tugas selama seminggu, namun siswa tersebut mengumpulkan lebih dari seminggu. Pada saat proses belajar siswa bersikap pasif serta datang ke sekolah tanpa persiapan, siswa berpikir sekolah hanya sebagai formalitas, datang duduk, catat dan pulang. terdapat siswa yang suka mencontek jawaban teman atau menyontek dari lembaran-lembaran yang sudah dibuat dirumah ketika ujian.

Erikson (Desmita, 2009) menjelaskan masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri sehingga cukup tepat kiranya langkah untuk membantu remaja mencapai kemandiriannya dengan cara membantunya menemukan identitas diri, tujuan hidup dan makna hidup. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai kemandirian adalah dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki makna hidup (*meaning of life*), dimana makna hidup ini akan menumbuhkan keinginan untuk hidup bermakna sebagai tujuan hidupnya, Ichwan (Erfiana, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar adalah dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki makna hidup (*meaning of life*). Adi Rachman (2013) menjelaskan makna hidup (*meaning of life*) merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang hidup didunia ini, untuk mencapai semua ini seseorang hendaknya harus melakukan sesuatu dalam hidupnya, tidak hanya diam dan bertanya hidup ini untuk apa. Semua yang dilakukan dalam hidupnya dapat dicapai dengan usaha yang

maksimal. Frank (Ancok, 2006) menjelaskan agar manusia memiliki hidup yang bermakna dapat diwujudkan dengan sebuah keinginan untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain seperti, orang tua, anak, pasangan hidup, dan keluarga dekat lainnya.

Selanjutnya, Frank (Alandete, 2013) menjelaskan seseorang yang memiliki makna hidup akan memiliki rasa tanggung jawab, memiliki visi positif dari kehidupannya di masa yang akan datang, dapat mengintegrasikan penerimaan kegagalan, kepuasan hidup, dan penerimaan hidup. Jika seseorang tidak dapat mencapai makna dalam hidupnya, maka akan membuat persepsi terhadap kurangnya kontrol atas kehidupannya, dan tidak adanya tujuan yang jelas. Sebaliknya, orang yang dapat mencapai makna hidupnya akan memiliki rasa otonom yang kuat, penentuan nasib sendiri dan tujuan hidup, dan terlibat dalam realisasi tujuan pribadi yang jelas dan pasti.

Greenway (2016) menjelaskan komponen makna hidup, seperti memiliki semangat untuk mencapai tujuan, secara positif terkait dengan kinerja akademik yaitu partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. PISA (2018) menjelaskan indeks makna hidup berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah. SMAN 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun pada kenyataannya masih rendahnya kebermaknaan dalam belajar siswa di era *new normal*, hal ini dapat dilihat ketika siswa beranggapan bahwa sekolah hanya untuk bersenang-senang, bertemu

dengan teman, dan hanya sebagai refreshing karena bosan dengan pembelajaran daring.

Hal ini diketahui beberapa keterangan pihak guru yang mengajar di SMAN 9 Padang seperti keterangan salah satu guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 20 Februari 2023 bahwa siswa dalam belajar *luring* di era *new normal* kebanyakan hanya menghabiskan waktu, dan tidak serius dalam mengikuti proses belajar. Selanjutnya salah satu guru Bahasa Indonesia, pada Tanggal 20 Februari 2023 juga mengatakan bahwa beberapa siswa sering tidak betah di dalam kelas, merasa bosan, dan pasif ketika belajar.

Selain itu peneliti juga menggali informasi kepada siswa mengenai belajar *luring* di era *new normal*. Wawancara dengan beberapa siswa yaitu kepada salah satu siswa kelas X menjelaskan bahwa ia merasa lelah ketika sekolah, karena tidak bisa tiduran, hanya duduk, dan merasa bosan. Selanjutnya kepada salah satu siswa kelas XI ia merasa ketika sekolah secara *luring*, ia hanya mengikuti pelajaran seadanya, bosan, bermain game bersama teman-teman, dan tidur di kelas, hasdan menjelaskan ketika pembelajaran daring ia sangat ingin belajar tatap muka karena ingin bertemu teman-temannya, ketika sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka, ia juga merasa lelah harus sekolah.

Upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai kemandirian adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki makna hidup (*meaning of life*), Ichwan (Erfiana, 2013). Makna hidup bernilai sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi siswa. Pengertian mengenai

makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni sesuatu yang perlu dicapai dan dipenuhi. Mengingat antara makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan. Makna hidup dan tujuan hidup memiliki maksud yang sama walau dalam konotasinya berbeda. Makna hidup lebih menunjuk apa yang seharusnya dicapai dan dipenuhi (Bastaman, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemandirian mempunyai kaitan dengan *meaning of life*, dimana upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kemandirian belajar dengan menumbuhkan rasa akan pentingnya makna hidup kepada siswa, sehingga siswa memiliki tujuan hidup yang jelas serta memiliki rasa tanggung jawab akan dirinya sendiri.

Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Erfiana (2013), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel kemandirian pada remaja. Hasil kategorisasi menunjukkan terdapat 60, 87% memiliki kemandirian pada kategori sedang, 68,7% memiliki kebermaknaan hidup pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel kemandirian remaja.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah berarti belum dapat mencapai tujuan belajarnya, karena selalu bergantung kepada orang lain sehingga siswa belum mampu merumuskan tujuan pembelajarannya sendiri. Dalam hal ini peran Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk membantu

meningkatkan kemandirian belajar siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sriyono, 2015).

Bimbingan konseling memiliki 4 bidang pengembangan yaitu: (1) bidang bimbingan layanan pribadi; (2) bidang bimbingan sosial; (3) bidang bimbingan belajar; (4) bidang bimbingan karir (Prayitno, 2004). Bidang pengembangan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini yaitu bidang bimbingan belajar. Menurut Prayitno & Amti (2004) bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar seseorang dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada sesuai dengan norma yang berlaku. Diharapkan layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana hubungan antara *meaning of life* dengan kemandirian belajar di SMAN 9 Padang di era *new normal* untuk menyusun program bimbingan dan konseling pasca pandemi covid-19

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan identifikasi masalahnya adalah, sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang abai terhadap tugas yang diberikan oleh guru
2. Adanya siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua
3. Adanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran sampai tuntas

4. Adanya siswa yang pasif ketika proses pembelajaran
5. Adanya siswa yang tidak percaya diri dengan hasil tugasnya
6. Adanya siswa yang belum memiliki inisiatif sendiri dalam proses belajar
7. Adanya siswa yang tidak mampu mengatasi masalah pembelajarannya sendiri
8. Adanya siswa yang tidak mempunyai keinginan dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain
9. Adanya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas
10. Adanya siswa yang beranggapan bahwa sekolah hanya sebagai formalitas
11. Adanya siswa yang merasa bosan dalam proses belajar
12. Adanya siswa yang menganggap sekolah tatap muka pasca Pandemi Covid-19 di era *new normal* sebagai kegiatan *refreshing*
13. Adanya siswa yang mengikuti pelajaran seadanya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Meaning of life* siswa dalam belajar di era *new normal*
2. Kemandirian belajar di era *new normal*
3. Hubungan *meaning of life* dengan kemandirian belajar di Era *new normal*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut:



1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa SMA Negeri 9 Padang?
2. Bagaimana gambaran *meaning of life* siswa SMA Negeri 9 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *meaning of life* dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 9 Padang di era *new normal*?

#### **E. Asumsi Penelitian**

1. Setiap manusia mempunyai dorongan untuk menentukan makna hidupnya sendiri.
2. *Meaning of life* adalah hal yang sangat penting yang menjadi daya pendorong bagi individu untuk hidup lebih bermakna yang akan mengantarkan individu pada kebahagiaan.
3. Kemandirian belajar dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan dalam belajar, yang pada gilirannya dapat membantu individu merasa lebih terhubung dengan tujuan dan nilai-nilai hidup mereka.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan pengembangan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *meaning of life* siswa di SMAN 9 Padang di era *new normal*
2. Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa di SMAN 9 Padang di era *new normal*
3. Mengungkap apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *meaning of life* dengan kemandirian belajar siswa SMAN 9 Padang di era *new normal*

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan bimbingan dan konseling, terutama hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling tentang bagaimana meningkatkan kemandirian belajar siswa di era *new normal* dengan memiliki *meaning of life* di dalam diri siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam membuat program, memberikan layanan bimbingan dan konseling bagaimana meningkatkan kemandirian belajar siswa di era *new normal* dengan cara memiliki rasa *meaning of life* di dalam diri siswa.

#### b. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan *meaning of life* siswa sehingga meningkat pula kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.

#### c. Bagi MGBK

Bagi MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) dapat menambah kajian pengetahuan bimbingan dan konseling, juga dapat

menjadi pedoman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di era *new normal*.

d. Bagi Guru Mata Pelajaran

Dengan mengetahui hubungan *meaning of life* dan kemandirian belajar siswa di era *new normal*. Guru dapat memperhatikan hal tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengambil suatu kebijakan baru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era *new normal* dan kepala sekolah diharapkan bersedia memberikan pengarahan kepada guru BK agar bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.